

KAMPANYE PENCEGAHAN DAN PENANGGULANGAN TBC DI KELUARGA DURI KEPA KEBON JERUK JAKARTA BARAT

Halomoan Harahap, Ruslan Ramli, Ballian Siregar
Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Esa Unggul, Jakarta
Jalan Arjuna Utara Nomor 9, Kebon Jeruk, Jakarta Barat - 11510
halomoan.harahap@esaunggul.ac.id

Abstract

Health is an important issue for everyone. Moreover, dense urban communities, poor air pollution, inadequate building shapes and space are one of the triggers for Tuberculosis (TB). Communities in Duri Kepa Village, West Jakarta, are vulnerable to tuberculosis. To avoid and overcome TB, social campaign activities are needed. Through social campaigns it is hoped that the people in Duri Kepa Village will avoid transmission and those who have been affected can recover from TB disease. Lecturers and students of the Faculty of Communication at the University of Esa Unggul hold community service, through education and counseling. The results of the activities show that there is an improvement in the healthy lifestyle of the community participating in education and counseling. The implementation of this campaign is recommended to the public to be open to activities that are beneficial to the community.

Keywords : *Social campaign, tuberculosis, urban communities*

Abstrak

Kesehatan adalah masalah penting untuk diperhatikan setiap orang. Masyarakat perkotaan yang padat, polusi udara yang buruk, bentuk bangunan dan luas ruang yang kurang memadai menjadi salah satu pemicu munculnya penyakit Tuberculosis (TBC). Masyarakat di Kelurahan Duri Kepa, Jakarta Barat, rentan pada TBC. Untuk menghindari dan Menanggulangi penyakit TBC diperlukan kegiatan kampanye sosial. Melalui kampanye social ini diharapkan masyarakat di Kelurahan Duri Kepa terhindar dari penularan dan bagi yang sudah terkena dapat segera pulih dari penyakit TBC. Dosen dan mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Esa Unggul mengadakan pengabdian kepada masyarakat, melakukan edukasi dan penyuluhan. Hasil kegiatan menunjukkan adanya perbaikan cara hidup sehat pada masyarakat peserta edukasi dan penyuluhan. Atas pelaksanaan kampanye ini disarankan kepada masyarakat untuk terbuka pada kegiatan yang sifatnya menguntungkan masyarakat.

Kata kunci: *Kampanye sosial, tuberculosis, masyarakat perkotaan*

Pendahuluan

Tuberculosis yang populer di sebut TBC merupakan masalah kesehatan yang serius di dunia. Dalam 20 tahun World Health Organization (WHO) dengan negara-negara yang tergabung di dalamnya mengupayakan pengurangan TB Paru. (Kemenkes RI, 2015). Tuberculosis atau TBC adalah infeksi yang menyerang paru-paru namun dapat merusak jaringan tubuh manusia lainnya. Penyakit TBC diakibatkan oleh bakteri *Mycobacterium tuberculosis (MTB)*. Batuk atau bersin dari pengidap penyakit TBC akan mencemari udara, bakterinya dapat menyebar melalui udara dan menular kepada orang di sekitarnya yang menghirup udara tersebut.

Menurut laporan WHO 2017, diperkirakan setidaknya ada 1.020.000 kasus TBC di Indonesia. Tapi, hanya 420.000 kasus yang dilaporkan ke Kementerian Kesehatan. Angka di atas membuat negara kita berada di peringkat kedua kasus TBC

terbanyak di dunia setelah India. (www.hallodoc.com).

Berdasarkan jenis kelamin, jumlah kasus baru TBC 2017 pada laki-laki 1,4 kali lebih besar dibandingkan pada perempuan. Bahkan berdasarkan Survei Prevalensi Tuberculosis prevalensi pada laki-laki 3 kali lebih tinggi dibandingkan pada perempuan. Hal ini terjadi kemungkinan karena laki-laki lebih terpapar pada faktor risiko TBC misalnya merokok dan kurangnya kepatuhan minum obat.

Polusi udara yang tinggi, bentuk bangunan rumsah dan ruang yang kurang terpapar sinar matahari, dan cara hidup yang kurang sehat (merokok) menjadi pemicu terjangkitnya penyakit ini. Daerah penyebaran penyakit TBC cenderung di wilayah yang tingkat polusi udaranya cukup tinggi seperti di perkotaan. Pengobatan terhadap pengidap penyakit TBC membutuhkan waktu lama dan kesabaran. Karena itu, usaha pencegahan (preventif) yang menjadi prioritas. Sebelum terjangkit penyakit

TBC diperlukan pengetahuan cara-cara menghidarinya.

Permasalahan Mitra

Menurut Walikota Jakarta Barat, masyarakat Jakarta Barat masih menjadi salah satu penyebaran penyakit TBC. Diperlukan langkah-langkah strategis untuk mencegah dan menanggulangnya. Masih meningkatnya angka kematian akibat Tuberkulosis di DKI Jakarta, membuat Pemerintah DKI terutama Pemerintah Kotamadya Jakarta Barat mendorong penanggulangan penyakit tersebut kepada masyarakat Jakarta. Salah satu langkah yang dilakukan untuk turut aktif menanggulangi TBC di Masyarakat. Hal ini tertuang lewat Deklarasi bersama Penanggulangan Tuberkulosis yang digelar di Universitas Esa Unggul dengan Pemerintah Walikota Jakarta Barat. Kedua belah pihak sepakat akan menjadikan kegiatan penanggulangan TBC sebagai program pengabdian kepada masyarakat.

Keterbatasan tenaga, sumber daya, dan waktu yang dimiliki pemerintah kodya Jakarta barat akan menambah sulit dalam usaha pencegahan dan penanggulangan penyakit TBC di lingkungan Jakarta Barat. Usaha pencegahan ditujukan agar masyarakat yang sehat tidak terjangkit penyakit TBC. Dalam Bahasa kesehatan disebut usaha preventif. Sedangkan penanggulangan lebih focus pada pengobatan masyarakat yang sudah terinfeksi TBC. Bahasa kesehatan disebut usaha curative.

Usaha preventif dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya adalah menyadarkan masyarakat tentang TBC, mulai dari pemberitahuan dan pemahaman tentang TBC, jenis bakteri, cara penularan, dan cara menghindari terjangkit TBC. Sedangkan usaha curative dapat dilakukan oleh ahli kesehatan dengan mengobati penderita TBC.

Fakultas Ilmu Komunikasi sebagai institusi yang memiliki kompetensi dan keahlian dalam bidang komunikasi, terpanggil untuk ikut berperan serta dalam mengatasi persoalan masyarakat yaitu usaha pencegahan berjangkitnya penyakit TBC di lingkungan Jakarta Barat. Dosen-dosen di Fakultas Ilmu Komunikasi Esa Unggul akan bekerjasama dengan mahasiswa melakukan kampanye sosial pencegahan penyakit TBC di lingkungan Jakarta Barat. Tujuan kampanye adalah memberita dan memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang TBC, jenis bakteri, cara penularan, dan cara menghindari terjangkit TBC.

Output

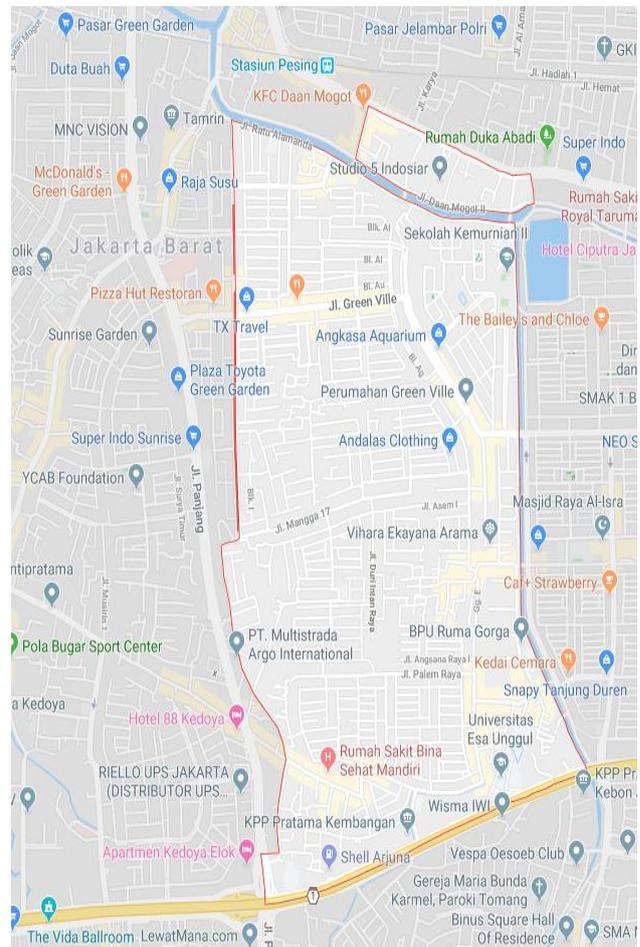
Program Kampanye sosial pencegahan dan Penanggulangan TBC di Kelurahan Duri Kepa ini melibatkan dosen dan mahasiswa komunikasi Universitas Esa Unggul untuk berkontribusi menjaga dan memelihara kesehatan masyarakat. Sehingga

ancaman penyakit TBC menjadi menurun. Di sisi lain kegiatan ini akan memberi masukan kepada masyarakat tentang pengetahuan pencegahan dan penanggulangan TBC. Sedangkan kepada pemerintah daerah Kodya mendapat dukungan tenaga ahli dalam mensukseskan program kesehatan masyarakat. Dalam kegiatan ini akan terjadi sineritas antara akademisi, pemerinah dan masyarakat.

Outcome

Kampanye sosial ini akan membawa perubahan pada pengetahuan, sikap dan perilaku masyarakat di Kelurahan Duri Kepa tentang penyakit TBC. Kesehaan masyarakat di Kelurahan Duri Kepa semakin baik kualitasnya. Setelah selesai kampanye akan terjadi penurunan jumlah penderita dan penurunan tingkat kematian yang disebabkan oleh TBC. Secara spesifik kegiatan Kampanye sosial ini dapat menambah bahan ajar dosen-dosen di program studi ilmu komunikasi khususnya pada matakuliah : (1) Kampanye., (2) Komunikasi pemberdayaan masyarakat, (3) Lobby dan Negosiasi, (4) Teknik Reportase dan Wawancara, (5) Metode Penelitian dan Teknik pengumpulan data lapangan

Lokasi dan Waktu Kegiatan



Gambar 1
Peta Kelurahan Duri Kepa

Lokasi penyuluhan Masyarakat di Kelurahan Duri Kepa Jl. Duri Raya Kebon Jeruk Jakarta Barat. Lurah yang menjabat sekarang bernama Marhali, S.Sos. Kelurahan Duri Kepa merupakan salah satu kelurahan di Kecamatan Kebon Jeruk yang terdiri dari 14 RW dan 137 RT dengan luas wilayah 387 Ha. Rasio RW Kumuh di Kelurahan Duri Kepa yaitu 7,14%. Batas-batas wilayah Kelurahan Duri Kepa adalah sebagai berikut: - Sebelah barat dengan Kelurahan Kedoya Utara - Sebelah timur dengan Kelurahan Tanjung Duren Utara - Sebelah utara dengan Kelurahan Wijaya Kusuma - Sebelah selatan dengan Kelurahan Kebon Jeruk. Mahasiswa dan Dosen dibagi dalam beberapa kelompok untuk dapat menjangkau seluruh masyarakat. Laporan ini merupakan penyuluhan di Rt 03/Rw 07, Kepa Duri, Kec. Kb. Jeruk Kota Jakarta Barat, Daerah khusus Ibu kota Jakarta 11510. Peta Lokasi Kelurahan Duri Kepa. (google.maps)

Metode pelaksanaan Kampanye Sosial

Kampanye sosial merupakan teknik berkomunikasi dengan masyarakat agar masyarakat berubah sesuai dengan harapan. Dalam konteks ini, kampanye yang dilakukan mengharapkan perubahan pengetahuan sikap, dan perilaku masyarakat agar terhindar dari dampak buruk penyakit TBC. Kampanye pada kesempatan ini digunakan membantu pemerintah daerah dan masyarakat untuk menanggulangi penyakit TBC.

Kampanye sosial suatu kegiatan komunikasi yang bertujuan untuk menjual ide, gagasan, produk, agar masyarakat dapat meningkatkan kesejahteraannya. (Kotler & Roberto : 1989) Penerapan teknik komunikasi kampanye sosial tentu dilakukan secara ilmiah dengan mempertimbangkan berbagai faktor sehingga tercipta kampanye yang efektif dan efisien (Smith et.al 1999). Kampanye ini akan dirancang secara seksama mulai pemetaan khalayak, perumusan bahan komunikasi, pemilihan dan penetapan endorser, pemilihan media dan strategi penggunaan media, dan strategi waktu (Rice & Atkin 2001). Pengkajian program kampanye yang dilakukan akan diandalkan pada hasil pemetaan khalayak sasaran. Mempelajari kebiasaan masyarakat di lokasi kampanye.

Pemetaan Khalayak

Agar kampanye berlangsung efektif, diperlukan pemetaan khalayak. Pemetaan khalayak ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan komunikasi masyarakat yang menjadi sasaran kampanye. Kemampuan komunikasi dapat dilihat dari data karakteristik, kemampuan berbahasa, mengolah informasi, kebiasaan menggunakan media, penggunaan waktu, dan tokoh setempat yang

dikagumi. Untuk data ini akan dilakukan pengumpulan data lapangan baik dari sumber primer dan sekunder. Jenis data yang digunakan adalah KTP dan Kartu keluarga yang diperoleh langsung dari warga. Teknik pengumpulan datanya adalah observasi, wawancara, dan menggunakan poster dan pamflet pada warga. Pengumpulan data dalam penyuluhan ini melalui bantuan Ketua RT 003 RW 01 yang telah diberi pengarahannya sebelumnya. Warga RT 003 RW 01 yang menjadi sampel sebanyak 20 rumah tangga yang diambil secara acak.

Penyusunan Pesan

Pesan kampanye sosial ini substansinya adalah menjelaskan secara lengkap apa, dan bagaimana TBC sehingga masyarakat mengenal, memahami, dan mengetahui cara pencegahan dan penanggulangannya.

Pesan komunikasi akan disusun sesuai kemampuan khalayak, menggunakan bahasa dan budaya komunikasi masyarakat setempat. Pesan akan dirangkai dalam tingkat kerumitan yang sesuai dengan khalayak (Schultz 1990). Dengan demikian mudah dicerna oleh khalayak.

Pada kegiatan ini tim merumuskan empat tema yaitu pencegahan penyakit TBC, memastikan sirkulasi dan ventilasi udara baik, menumbuhkan kesadaran memakai masker, cuci tangan sebelum dan sesudah beraktifitas.

Pemilihan Media dan Saluran Komunikasi



Gambar2
Contoh poster

Saluran dan media komunikasi merupakan factor yang turut memberi dukungan suksesnya kampanye. Oleh karena itu, saluran dan media akan disesuaikan dengan kebiasaan khalayak. Penyebaran informasi menggunakan saluran dan media yang sudah banyak digunakan oleh khalayak.

Hasil kajian atas masyarakat, tim media bacaan yang dapat bertahan lama dan dapat dibaca berulang-ulang. Dengan demikian warga dapat mengerti materi edukasi yang akan disampaikan. Untuk itu ditetapkan poster dan juga leaflet.

Untuk menguatkan ingatan masyarakat akan pesan kampanye, tim membagikan souvenir berupa mug.

Pemilihan Narasumber

Narasumber dalam pelaksanaan kampanye menggunakan mahasiswa dan dosen yang dipandang kredibel oleh masyarakat karena berpendidikan. Dosen dan mahasiswa sudah lebih dahulu mempelajari apa dan bagaimana materi penyakit TBC. Hal ini dilakukan untuk memudahkan penyampaian materi secara seksama dan mengantisipasi munculnya pertanyaan dari masyarakat.

Penentuan Waktu

Waktu merupakan faktor kritis dalam pelaksanaan komunikasi. Karena komunikasi harus dilaksanakan pada waktu yang tepat, di mana khalayak siap menerima komunikasi. Waktu senggang adalah salah satu kesempatan berkomunikasi agar efeknya baik. Tidak baik melaksanakan kampanye sewaktu orang sibuk, perhatian dan konsentrasinya akan terpecah sehingga komunikasi dapat gagal. Dalam teknis menemui masyarakat, tim menemui kesulitan. Daerah perkotaan masing-masing orang sibuk dengan jadwal kegiatan masing-masing. Akhirnya, tim melakukan pendekatan *door to door*. Sebanyak 20 Rumah Tangga berhasil disuluh dan diedukasi.

Setiap rumah di datangi dan dilakukan penyuluhan tentang pencegahan dan penanggulangan penyakit TBC.



Gambar3

Mahasiswa Fikom dan masyarakat berfoto bersama setelah penyuluhan



Figure 4

Mahasiswa Fikom masyarakat peserta penyuluhan berfoto bersama



Figure 5

Mahasiswa Fikom dan anggota masyarakat berfoto bersama setelah penyuluhan

Teknik pendekatan komunikasi adalah sebagai berikut:

Pertama memberikan salam pembuka dan penjelasan maksud dan tujuan penyuluhan. Penyuluh membagikan leaflet dan menjelaskan pokok-pokok materi yang akan disampaikan. Sedangkan masyarakat peserta mendengarkan dan memperhatikan materi yang disampaikan. Tahap pembukaan ini dialokasikan waktu sekitar 2 menit

Tahap kedua adalah pemaparan materi oleh penyuluh yang meliputi; pengertian tuberculosis (tbc), penyebab tbc, gejala-gejala penyakit tbc, proses penularan, dan cara penanggulangannya. Untuk paparan ini dialokasikan waktu sekitar 10 menit

Tahap ketiga memberikan waktu kepada peserta untuk bertanya mengenai hal-hal yang kurang dipahami. Waktu tanya jawab ini muncul pertanyaan bagaimana bentuk batuk yang terindikasi tbc? Penyuluh memberikan penjelasan bila batuknya ada bercak darah atau batuknya tidak berhenti dalam beberapa hari, segera dibawa ke dokter. Kemungkinan batuk seperti ini adalah gejala tbc. Waktu tanya jawab dialokasikan waktu sekitar 6 menit.

Tahap keempat memberikan anjuran kepada warga untuk selalu hidup sehat agar terhindar dari terjangkit penyakit tbc. Misalnya ruangan rumah yang perlu diberi ventilasi atau sirkulasi udara, mencuci tangan sebelum makan, tidak rokok, memakai masker bila bepergian. Untuk kegiatan ini dialokasikan waktu sekitar 5 menit.

Tahap kelima adalah penutup, memberikan souvenir bagi peserta berupa mug serta mengucapkan salam dan terimakasih. Peserta juga menyampaikan salam dan terimakasih. Penyuluh selanjutnya menempelkan poster di beberapa lokasi.

Kegiatan pemasangan poster ini dilakukan sesudah edukasi dan wawancara kepada semua warga yang menjadi target. Pemasangan poster ini dilakukan di tempat yang sudah disiapkan oleh ketua RT. Pemasangan poster yang berisi materi edukasi ini diharapkan dapat menginformasikan kepada seluruh warga yang belum mendapatkan informasi secara langsung.

Hasil dan Pembahasan

Selama pelaksanaan kampanye dilakukan pemantauan (monitoring). Waktu pelaksanaan kampanye selama bulan Agustus 2019. Beberapa hari petugas ke lapangan untuk menyuluh warga. Waktunya cukup tepat, karena masyarakat di Kebon Jeruk selalu saja ada di rumah.



Figure 6
Poster ditempel di tembok

Bahasa dan materi yang disampaikan selama proses kampanye cukup dapat dimengerti oleh masyarakat. Karena dosen dan mahasiswa penyuluh sudah mengikuti kemampuan bahasa pengolahan informasi masyarakat.

Media kampanye menggunakan poster dan leaflet sudah cukup menarik untuk dibaca. Di

tempelkan di beberapa tempat yang banyak dilalui oleh waktu, seperti tembok dekat rumah warga. Poster ini ditata dengan warna yang kontras untuk menarik perhatian dan mudah dibaca orang lewat. Sedangkan leaflet dibagikan ke warga yang sedang mengikuti penyuluhan. Mereka mendengarkan penjelasan sekali sekali membaca leaflet yang diberikan.

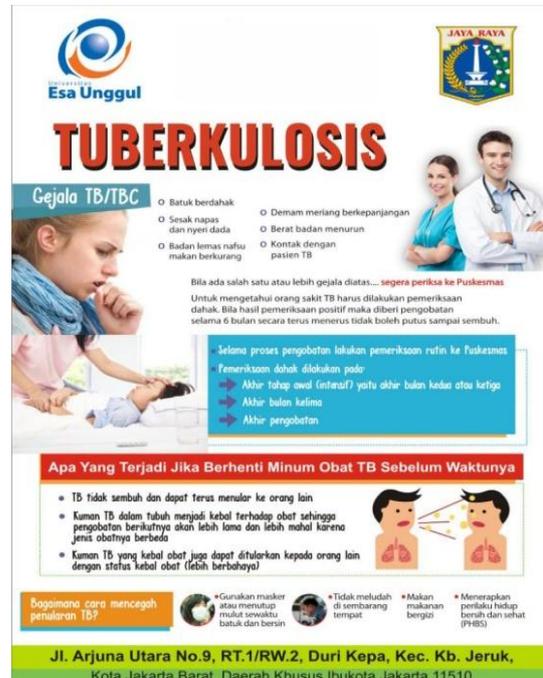


Figure 7
contoh leaflet

Hasil kampanye yang dipantau adalah perubahan pengetahuan, sikap, dan perilaku kesehatan dalam menghadapi TBC. Untuk itu, diajukan beberapa pertanyaan untuk evaluasi kampanye.

Pada waktu yang berbeda, tim kembali ke lapangan untuk melakukan mengetahui perubahan yang terjadi. Sebanyak 10 rumah yang disuluh dan diedukasi, diberikan pertanyaan.

Apa itu TBC, Gejala orang kena TBC, Cara pencegahan TBC, Cara pengobatan TBC.

Hasil wawancara terhadap warga, sebagian besar warga sudah mengerti cara hidup sehat, namun sebagian lagi baru akan memulai kegiatan mencuci tangan sebelum dan sesudah makan. Hasil observasi di pun menunjukkan perilaku hidup sehat. Tim merasa gembira dengan perubahan perilaku hidup sehat yang dipertunjukkan oleh masyarakat.

Program pengabdian masyarakat sebaiknya disesuaikan dengan masalah yang sedang dihadapi masyarakat atau sesuai kebutuhan masyarakat di mana kegiatan abdimas dilaksanakan. Dengan demikian, program yang dilaksanakan menyentuh dan berguna bagi masyarakat. Sebagaimana yang dilakukan oleh Dosen dan Mahasiswa Fakultas Ilmu

Komunikasi di Kelurahan Duri Kepa bulan Agustus 2019. Permasalahan perlu penyuluhan masalah tbc pada masyarakat merupakan hasil kajian tim pemerintah Walikota Jakarta Barat. Hasil kajian tersebut tercetus dalam deklarasi Pemkot Jakarta Barat dengan Universitas Esa Unggul.

Sehubungan dengan program pengabdian masyarakat yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat, pelaksanaan dan hasil yang diperoleh cukup berarti baik bagi masyarakat maupun pelaksana. Sebagaimana dalam hasil monitoring dan evaluasi masyarakat sudah mengerti cara hidup sehat dan kecenderungan berperilaku hidup sehat yang dapat mencegah terjangkitnya penyakit tbc. Pengetahuan dan kecenderungan berperilaku tersebut sebagian besar diperoleh dari hasil penyuluhan yang telah dilakukan oleh mahasiswa dan dosen Fakultas Ilmu Komunikasi.

Aspek positif lainnya dari pengabdian masyarakat yang dilaksanakan sesuai kebutuhan masyarakat adalah antusiasme masyarakat peserta untuk mengikuti program. Masyarakat akan antusias dan semangat mengikuti program. Untuk aspek ini, pelaksanaan pengabdian masyarakat penyuluhan penyakit tbc di kelurahan Duri Kepa awalnya kurang mendapat respon positif dari masyarakat. Masyarakat agak menutup diri dan sedikit ada kecurigaan. Namun setelah dijelaskan dan dibantu oleh aparat kelurahan dan Bapak Ketua RT, masyarakat mulai terbuka dan menerima kehadiran mahasiswa dan dosen.

Situasi menutup diri dan kecurigaan seperti digambarkan di atas adalah hal yang wajar di Jakarta. Mungkin belajar dari kasus terjadinya perampokan seperti pemberitaan media yang lalu. Dalam beberapa kasus yang diberitakan media, ketika ada orang datang yang mengaku petugas dengan pakaian seragam, ternyata berniat jahat. Kehati-hatian masyarakat menerima orang yang belum dikenal menjadi penting untuk hidup di perkotaan.

Kesimpulan

Peran komunikasi semakin penting dalam kampanye sosial untuk penyampaian informasi dan edukasi kepada seluruh masyarakat RT 003 RW 007 Kelurahan Duri Kepa, Jakarta Barat terkait dengan penyakit TBC.

Program abdimas sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Komunikasi yang dilakukan harus disesuaikan dengan kebiasaan dan kemampuan masyarakat, termasuk bahasa yang digunakan, media, dan waktu pelaksanaan.

Untuk meningkatkan ketertarikan dan daya persuasive kampanye diperlukan souvenir.

Masyarakat lebih terbuka pada program kampanye sosial yang menguntungkan masyarakat.

Kerjasama antara fakultas ilmu Komunikasi Universitas Esa Unggul dengan Pemerintah Kelurahan Duri Kepa perlu terus dilanjutkan untuk membuat berbagai kegiatan bersama yang saling menguntungkan.

Daftar Pustaka

Alodokter, *Ini Alasan Penting Kenapa Harus Ada Ventilasi Rumah*, <https://www.alodokter.com>

Hallodoc.com, *5 Ciri Penyakit TBC yang Perlu Diwaspadai*, www.Hallodoc.com

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, *Kendalikan TB dengan Tepat*, <http://www.kemkes.go.id/>

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, *Tuberklosis*, <http://www.depkes.go.id>

Pemda Kodya Jakarta Barat, <https://barat.jakarta.go.id/v15/>

Peta Kelurahan Duri Kepa, <https://www.google.com/maps/place/Duri+Kepa>.

Philip Kotlet & Eduardo L. Roberto. (1989). *Social Marketing Strategie for Changing Public Behavior*, The Free Press, London.

Profil Kelurahan Duri Kepa, Kebon Jeruk, <https://digilib.esaunggul.ac.id/public/UEU-Undergraduate-1118-bab4.pdf>.

Rice, Ronald E., & Atkin, Charles K. (2001). *Public Communication Campaign*, Third edition, Sage Publications Inc., London.

Sari, Sinta Fatmala, et.al. *Satuan Acara Penyuluhan TBC*, <https://www.academia.edu>.

Schultz, Don E. (1990). *Strategic Advertising Campaigns*, Third edition.

Smith, Paul; Chris Berry & Alan Pulfort.(1999) *Strategic Marketing Communications new ways to build and integrate communications*, Kogan Page, London.

TB Indonesia, *Situasi TBC di Indonesia*: <http://www.tbindonesia.or.id>